

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang di perlukan dirinya dan masyarakat, mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekwat dalam kehidupan masyarakat Hamalik (2017:3).

Tujuan Pendidikan Nasional dituangkan dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 3 yang berbunyi: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. (Bahar, 2019:11)

Belajar merupakan proses interaksi. Belajar bukanlah proses penyerapan yang berlangsung tanpa usaha yang aktif dari yang

bersangkutan. Apa yang diajarkan guru belum tentu menyebabkan terjadinya perubahan, apabila yang belajar tidak melibatkan diri dalam situasi tersebut. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang berkesinambungan antara berbagai unsur dan berlangsung seumur hidup yang didorong oleh berbagai aspek seperti motivasi, emosional, sikap dan yang lainnya dan pada akhirnya menghasilkan sebuah tingkah laku yang diharapkan (Syofrianisda, 2018:9). Pembelajaran merupakan segala perubahan tingkah laku yang agak kekal, akibat dari perubahan dalaman dan pengalaman, tetapi bukan semata-mata disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan, ataupun disebabkan oleh kesan sementara. Prinsip pembelajaran ialah suatu garis panduan mengenai bagaimana pembelajaran berlaku dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran (Syofrianisda, 2018 : 4).

Menurut Budi (Syofrianisda 2018:7) Pembelajaran adalah proses intraksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang di berikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Sudjana (Maskuri, 2021:27) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam

pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, efektif, dan psikomotorik. Hasil belajar adalah “kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, efektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar”.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dalam kegiatan PLP II di SD Pertiwi 1 Kota Ternate, permasalahan yang ditemui dikelas V SD Pertiwi 1 Kota Ternate. Proses pembelajaran yang terjadi masih berpusat pada guru, sehingga siswa cenderung tidak aktif, masih banyak yang kurang memperhatikan. Dari hasil observasi ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran guru hanya menggunakan metode yang berbasis ceramah, sehingga membuat peserta didik itu merasa bosan dan malas untuk memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru, hal ini dapat menimbulkan rendahnya hasil belajar siswa. Fakta tersebut berdampak pada hasil belajar siswa kelas V SD Pertiwi 1 Kota Ternate dalam pembelajaran ipas belum mencapai target yang diharapkan, yaitu belum seluruhnya mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berdasarkan hasil tes awal yang diberikan diketahui bahwa hasil belajar ipas materi magnet, listrik dan teknologi untuk kehidupan belum optimal, terdapat 18 dari 30 siswa (60%) yang memperoleh nilai di bawah KKM, yaitu 70. Jumlah siswa yang mengalami ketuntasan belajar ialah 12 dari 30 siswa (40%). Nilai terendah ialah 40 dan nilai tertinggi yang diperoleh adalah 70.

Berdasarkan hasil observasi di atas, perlu adanya perbaikan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Penerapan model dalam proses

pembelajaran, perlu memberikan perbaikan permasalahan yang ada. Salah satu model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *Discovery Learning*. Menurut Sunarto (Amalia, 2022: 95) model *Discovery Learning* adalah salah satu kegiatan belajar yang lebih aktif, karena didalamnya terdapat sejumlah proses mental yang dilakukan peserta didik. Bukan hanya sekedar belajar lebih aktif saja, tetapi model *Discovery Learning* secara tidak langsung membuat peserta didik lebih kreatif dan kritis dalam berpikir. Belum lagi, model ini juga mampu membuat siswa lebih mandiri dalam mencari sebuah kesimpulan atau materi pembelajaran. *Discovery Learning* berpusat pada peserta didik dan bukan kepada guru. Peserta didik dituntut dan juga diberi kesempatan untuk mencari secara mandiri pengetahuannya sehingga kegiatan belajar mengajar terkesan lebih bermakna.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian menggunakan model *Discovery Learning* dengan judul “**Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Magnet, Listrik dan Teknologi Untuk Kehidupan Di Kelas V SD Pertiwi 1 Kota Ternate**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SD Pertiwi 1 Kota Ternate peneliti mendapatkan data dalam masalah pembelajaran antara lain yaitu :

1. Proses pembelajaran yang terjadi masih berpusat pada guru
2. Hasil belajar siswa rendah
3. Siswa cenderung tidak aktif dalam proses belajar mengajar
4. Belum adanya penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* pada pembelajaran ipas

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti dapat merumuskan sebagai berikut

1. Bagaimana proses Penggunaan model *Discovery Learning* pada pembelajaran ipas materi magnet, Listrik dan teknologi untuk kehidupan di kelas V SD Pertiwi 1 Kota Ternate?
2. Apakah Model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran ipas materi magnet, Listrik dan teknologi untuk kehidupan di kelas V SD Pertiwi 1 Kota Ternate?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran pada tema 8 subtema 2 pembelajaran 2 lingkungan sahabat kita dengan menggunakan model *Discovery Learning* pembelajaran ipas materi magnet, Listrik dan teknologi untuk kehidupan ngan siswa kelas V SD Pertiwi 1 Kota Ternate
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pembelajaran ipas materi

magnet, Listrik dan teknologi untuk kehidupan di kelas V SD Pertiwi 1
Kota Ternate

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

- a. Menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi bagi penelitian lanjutan terutama penelitian tentang hasil belajar siswa.
- b. Lebih mempertegas dalam peningkatan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

1) Manfaat bagi sekolah

- a) Dapat menambah wawasan bagaimana memfasilitasi siswa yang berhubungan peningkatan hasil belajar siswa
- b) Memberikan kesempatan bagi guru untuk berkembang membuat inovasi baru dalam menciptakan sumber media pembelajaran
- c) Kemampuan meningkatkan hasil belajar siswa

2) Manfaat bagi peneliti

- a) Menambah pemahaman dan pengetahuan peneliti tentang penggunaan model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa
- b) Memotivasi peneliti lain meningkatkan kualitas peserta didik dan sekolah melalui kegiatan-kegiatan bermain aktif dalam pembelajaran

3) Manfaat bagi guru

- a) Menambah wawasan guru tentang stimulus atau rangsangan yang tepat dalam melatih anak meningkatkan hasil belajar siswa
- b) Menambah pengetahuan guru dalam memilih dan menggunakan alternatif pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi
- c) Manfaat bagi siswa yaitu peserta didik mendapatkan pengalaman langsung untuk mengembangkan dan meningkatkan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

F. Asumsi Penelitian

Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Guru kelas V SD Pertiwi 1 Kota Ternate melaksanakan proses belajar mengajar dengan menggunakan model *Discovery Learning* pembelajaran IPAS materi magnet, Listrik dan teknologi untuk kehidupan
2. Siswa kelas V SD Pertiwi 1 Kota Ternate mampu mengikuti proses pembelajaran pada pembelajaran IPAS materi magnet, Listrik dan teknologi untuk kehidupan dengan menggunakan Model *Discovery Learning*.

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Magnet, Listrik dan Teknologi Untuk Kehidupan Di Kelas V SD Pertiwi 1 Kota Ternate.
2. Penelitian Tindakan kelas ini dilakukan pada siswa kelas V SD Pertiwi 1 Kota Ternate

H. Definisi Istilah/Operasional

1. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses belajar yang meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar juga merupakan hasil yang diberikan kepada siswa berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, keterampilan pada diri siswa dengan adanya perubahan tingkah laku.
2. Belajar merupakan proses penuh makna (*meaningful learning*), dalam arti mempertautkan informasi lama dengan informasi baru untuk memperoleh pengetahuan baru yang lain. Maka belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang sengaja dilakukan agar terjadi pembentukan pribadi dan prilaku seseorang berdasarkan pengalaman dan interaksi dengan lingkungan sekitar.
3. Model *Discovery Learning* adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan mengiorganisasi sendiri.